

**GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM PERSIAPAN MENGHADAPI
MENARCHE PADA REMAJA PUTRI
DI SDN KEDURUS II
SURABAYA**

*Wieke Sherlly Dentia ** Budi Artini
STIKES William Booth Surabaya Jln. Cimanuk No. 20 Surabaya Telp. (031) 5633365

ABSTRAK

Menarche merupakan keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Perasaan takut, panik, kaget, sedih, dan bingung merupakan bentuk-bentuk ketidaksiapan remaja putri untuk menghadapi *menarche*. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja terutama tentang masalah haid. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan jumlah populasi 96 remaja putri kelas 4, 5, dan 6, sampel yang diambil adalah sebagian remaja putri berjumlah 77 remaja putri, sedangkan sampling yang digunakan menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner tentang peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* adalah baik sebanyak 24 responden (40%), cukup sebanyak 31 responden (51,7%), dan kurang sebanyak 5 responden (8,3%). Peran orang tua dalam kesiapan *menarche* yang cukup ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pekerjaan serta pendidikan terakhir orang tua. Oleh karena itu diharapkan orang tua lebih aktif meningkatkan pengetahuan mereka agar peran dalam memberikan informasi mengenai *menarche* menjadi lebih baik.

Kata kunci : *menarche*, peran orang tua, remaja putri

ABSTRACT

Menarche is a discharge of blood from a woman's genitals fading in the lining of the uterus that contains many blood vessels. Feelings of fear, panic, shock, sadness, and confusion are the kinds of young women unprepared to face the menarche. Therefore, parents have a great role in providing information about the development of the adolescent, especially on the subject of menstruation. The purpose of this study is to identify the role of parents in preparation for menarche in adolescent girls. This study used a descriptive method, with a population of 96 girls grade 4, 5, and 6, the samples taken were mostly teenage girls totaled 77, while sampling using simple random sampling. Collecting data in this study using a questionnaire about the role of parents in preparation for menarche in adolescent girls. After a study showed that the role of parents in preparation for menarche is good as many as 24 respondents (40%), quite as many as 31 respondents (51.7%), and less by 5 respondents (8.3%). The role of parents in readiness sufficient menarche can be influenced by experience, employment and parental education last. Therefore, parents are expected to be more active in order to increase their knowledge of the role of providing information about menarche for the better.

Keyword : *menarche, the role of parents, teenage daughter*

Pendahuluan

Menarche adalah menstruasi pertama kali yang dialami remaja putri biasanya terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun yang merupakan pergantian fase kehidupan dari masa kanak-kanak menjadi masa usia remaja (Proverawati, 2009). Masa remaja

merupakan suatu periode dimana terjadi perubahan dramatis pada setiap kehidupan manusia yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kecepatan pertumbuhan. Perubahan yang sangat cepat ini dihubungkan dengan perubahan fisik, hormonal, dan emosi yang membutuhkan

kecukupan gizi (Kurniawan, 2005). Perasaan takut, panik, kaget, sedih, dan bingung merupakan bentuk-bentuk ketidaksiapan remaja putri untuk menghadapi *menarche*. Keluhan fisik ketidaknyamanan seperti takut tembus, keterbatasan gerak, cepat marah dan ketegangan saat menstruasi (Vidiawati, 2003). Remaja yang tidak siap dengan *menarche* disebabkan oleh kurangnya informasi yang mempengaruhi kesiapan menghadapi *menarche*. Bagi orang tua perlu memberikan penjelasan secara dini (Masaroh, 2009).

Orang tua mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja terutama tentang masalah haid, oleh karena itu, orang tua terutama ibu diharapkan dapat memberikan dukungan emosi sehingga remaja merasa nyaman dan tidak takut untuk mengalami perkembangan terutama pada remaja putri yaitu mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Ibu dapat memberikan keterangan spesifik yang sederhana, misalnya seberapa sering haid terjadi, berapa lama berlangsungnya atau seberapa banyak darah yang keluar dan bagaimana cara menggunakan pembalut (Deddy Syarif. 2003). Seorang ibu harus dapat memberikan pengawasan, memberikan bimbingan, memberikan kesempatan anak untuk bercerita mengenai pengalaman seksualnya. Pengalaman tentang *menarche* yang tidak ia mengerti dan membutuhkan seorang perempuan yang lebih dewasa untuk memberikan pengarahan padanya (Paul Gunadi, 2002). Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang menstruasi pertama berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi (Aboyeji, 2005) secara biologis seperti pertumbuhan tubuh (badan menjadi panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh (Sarwono, 2003), dukungan psikologis seperti menjadikan remaja tidak menjadi mudah marah dan mudah tersinggung saat mengalami *menarche* (Kartono, 1995), dan dukungan sosial seperti peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia (Eny Kusmiran, 2011). Pengalaman yang penulis temui, ada beberapa remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya saat mengalami menstruasi

pertama, mereka menyampaikan bahwa mereka takut saat pertama kali ada darah yang keluar dari kemaluan, mereka menduga darah tersebut adalah penyakit yang mengerikan bagi mereka dan awalnya mereka bingung tidak mengerti tentang *menarche*. Pada saat ditanya apakah orang tua pernah menginformasikan tentang *menarche* sebelumnya, mereka menyampaikan bahwa orang tua tidak pernah memberikan informasi tentang hal tersebut. Hal ini menunjukkan mereka membutuhkan informasi yang tepat, sehingga peran orang tua sangat diharapkan agar anak tidak mendapatkan informasi sebelumnya yang keliru mengenai *menarche*.

Di Indonesia, usia perempuan pada saat mendapatkan menstruasi pertama, bervariasi lebar yaitu antara 10-16 tahun, tapi rata-ratanya 12,5 tahun. Menurut (BKKB, 2004) usia *menarche* perempuan Indonesia adalah pada usia 13 tahun. Usia rata-rata *menarche* 12-13 tahun sebesar 37,2% pada wilayah perkotaan sebesar 39,8% dan pedesaan sebesar 34,8%. Usia *menarche* pada provinsi Jawa Timur rata-rata 13-14 tahun sebesar 36,5%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan dari 20 remaja putri berusia antara 11-13 tahun di SDN Kedurus II Surabaya hanya 6 remaja putri belum menstruasi dan 14 remaja putri lainnya sudah mendapatkan haid di bawah usia 12 tahun. 10 Remaja putri saat mengalami *menarche* berumur 12 tahun, 3 remaja berumur 11 tahun, dan 1 remaja berumur 10 tahun. Pada saat penulis menanyakan pada remaja putri, pernahkah orang tua menjelaskan tentang menstruasi pertama, perubahan saat mengalami menstruasi, faktor yang terjadi saat menstruasi, cara penggunaan pembalut, kematangan organ reproduksi. Menurut peneliti di SDN Kedurus II Surabaya, ditemukan masih banyak remaja yang tidak dibekali informasi-informasi yang lengkap dan pengetahuan tentang *menarche*. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa remaja putri belum tahu sepenuhnya tentang *menarche* dan menunjukkan kurangnya perhatian orang tua tentang memberikan pengetahuan tentang *menarche* pada anak-anaknya.

Peran orang tua dalam menyiapkan remaja putri untuk menghadapi *menarche*

sangat penting. Informasi tentang haid pertama sangat perlu disampaikan karena remaja putri yang sudah mengalami *menarche* menunjukkan bahwa organ reproduksi sudah mengalami kematangan yang ditandai dengan dimulainya menstruasi, sel telur yang sudah matang dan siap untuk dibuahi akan berlangsung setelah terjadinya hubungan seksual (persetubuhan) antar lawan jenis dan akan terjadi kehamilan (Hanum Marimbi, 2010). Pada saat ini kecenderungan orang tua menganggap bahwa membicarakan tentang masalah yang mengarah pada seksualitas dianggap tabu, dan mereka beranggapan suatu saat remaja putri akan mengerti sendiri, sehingga orang tua tidak perlu menyampaikan pada anak mereka. Jika orang tua dalam menyiapkan remaja putri kurang, dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche* baik secara biologis, psikologis, maupun sosial, maka akan menyebabkan remaja putri bingung dengan adanya perubahan fisik, cemas dan takut dalam menghadapi menstruasi serta dia dapat salah dalam bergaul dengan lawan jenis yang bisa berakibat terjadinya kehamilan dini.

Upaya untuk meningkatkan peran orang tua ini salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan mereka dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri. Orang tua dapat mencari informasi melalui petugas kesehatan, ataupun media massa atau media elektronik mengenai kesehatan reproduksi tentang *menarche*, tentang aspek menstruasi atau hal-hal lain yang berkaitan dengan *menarche*. selain itu orang tua perlu memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, dan perhatian lebih pada putri mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menjelaskan “Gambaran Peran Orang Tua dalam Persiapan Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri di SDN Kedurus II Surabaya”. Populasinya adalah seluruh remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya yang berjumlah 96 responden. Sampelnya adalah sebagian remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya yang berjumlah 77 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Simple Random*

Sampling”. Variabelnya adalah variabel tunggal gambaran peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri. Alat ukurnya menggunakan kuisioner tentang gambaran peran orang tua persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri.

Hasil

Data Umum

Data ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan data demografi.

Karakteristik responden berdasarkan umur

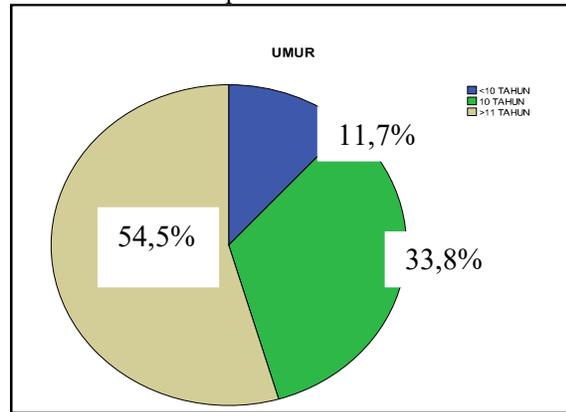


Diagram Pie 1 Karakteristik responden berdasarkan umur remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden berumur >11 tahun yaitu sebanyak 42 responden (54,5%).

Karakteristik responden berdasarkan kelas

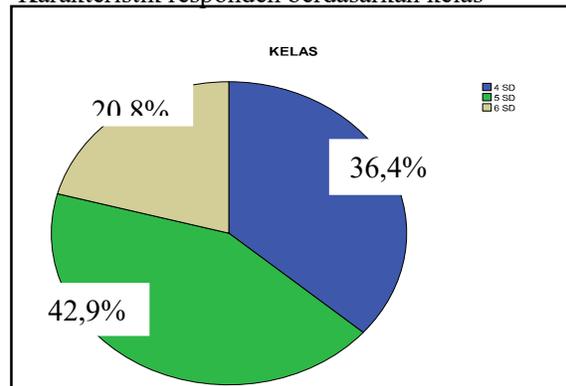


Diagram Pie 2 Karakteristik responden berdasarkan kelas remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden duduk di kelas 5 SD yaitu sebanyak 33 responden (20,8%).

Karakteristik responden berdasarkan urutan anak

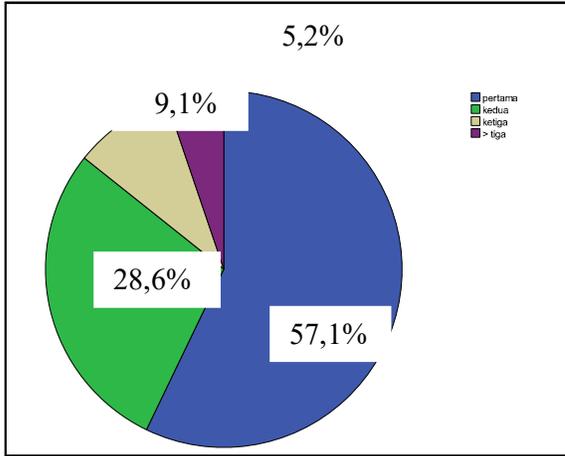


Diagram Pie 3 Karakteristik responden berdasarkan urutan anak remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah urutan anak pertama yaitu sebanyak 44 responden (57,1%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua

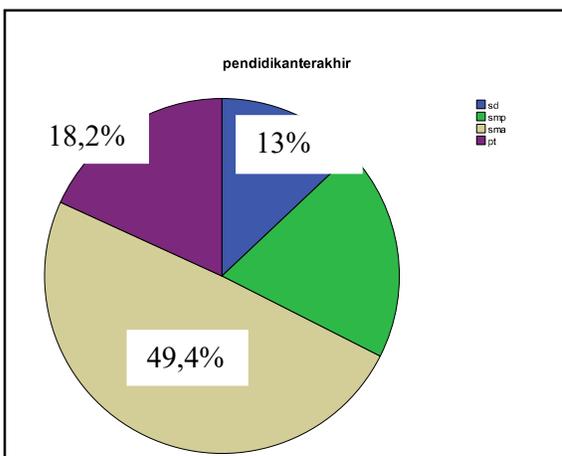


Diagram Pie 4 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden pendidikan orang tua terakhir SMA yaitu sebanyak 38 responden (49,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

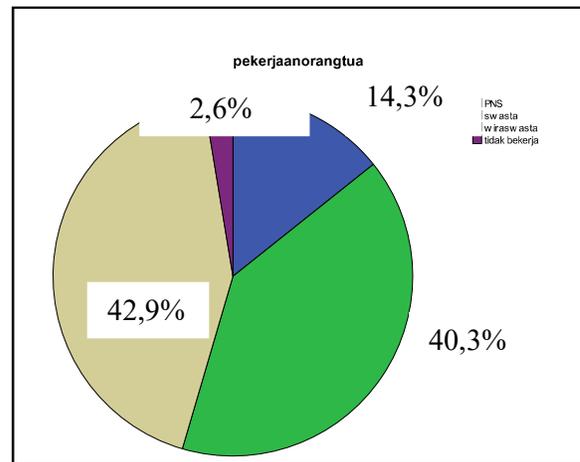


Diagram Pie 5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak pekerjaan orang tua responden adalah wiraswasta yaitu sebanyak 33 responden (42,9%).

Karakteristik responden berdasarkan sudah menstruasi atau belum

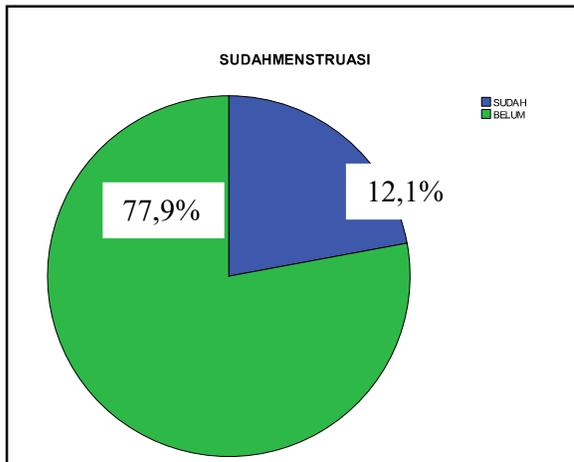


Diagram pie 6 Karakteristik responden berdasarkan sudah menstruasi atau belum remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah belum menstruasi yaitu sebanyak 60 responden (77,9%).

Karakteristik responden berdasarkan usia menstruasi pertama

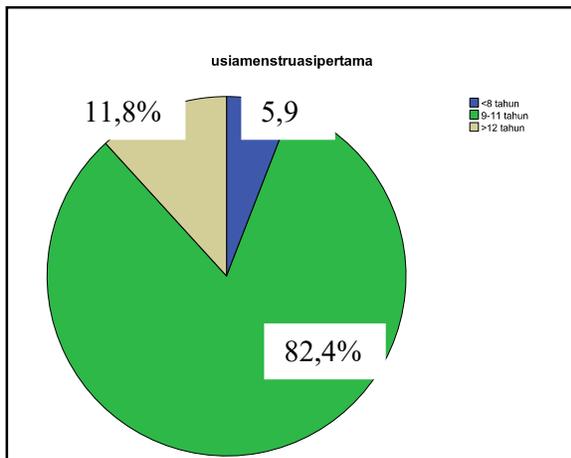


Diagram pie 7 Karakteristik responden berdasarkan usia menstruasi pertama remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa paling banyak responden menstruasi pertama berumur 9-11 tahun yaitu sebanyak 14 responden (82,4%).

Karakteristik responden berdasarkan peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri

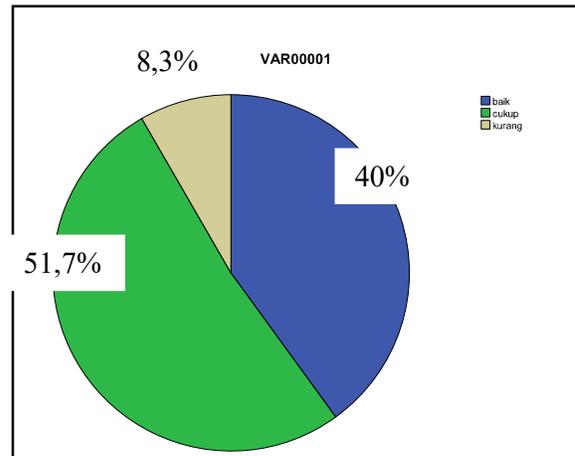


Diagram pie 8 Karakteristik responden berdasarkan peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya, Mei 2014

Dari diagram pie diatas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* cukup yaitu sebanyak 31 responden (51,7%) dan baik yaitu sebanyak 24 responden (40%).

Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan hasil dari penelitian mengenai “Gambaran Peran Orang Tua dalam Persiapan Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri di SDN Kedurus II Surabaya”. Dari hasil penelitian maka didapatkan pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan diagram pie 4.8 tentang karakteristik responden menurut peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* didapatkan data paling banyak adalah cukup yaitu sebanyak 31 responden (51,7%) dan baik yaitu sebanyak 24 responden (40%). Menurut Eny Kusmiran, 2011 Orang tua

mempunyai peranan yang besar dalam memberikan informasi tentang perkembangan pada remaja saat mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja tentang *menarche* berupa biologis (fisik), psikologis, sosial, dan kultural dan moral. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan informasi sangat penting tentang memberikan pengetahuan tentang *menarche* pada anak-anaknya.

Jika dikaitkan dengan urutan anak pada keluarga. Berdasarkan diagram pie 4.3 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa paling banyak urutan anak pertama yaitu sebanyak 44 responden (57,1%). Menurut Notoadmodjo (2005) mengatakan bahwa pengalaman pribadi masa lalu akan membawa seseorang memecahkan masalah bila dihadapkan dengan pengalaman dimana yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa urutan anak remaja putri adalah anak pertama, sehingga dalam memberikan informasi tentang persiapan *menarche* merupakan pengalaman baru karena sebelumnya belum pernah menginformasikan hal tersebut, tetapi bagi orang tua (ibu) sendiri saat remaja pernah mengalami *menarche*, jadi dari pengalaman *menarche* saat remaja tersebut dapat diinformasikan kepada putrinya. Selain itu orang tua juga berupa mencari informasi melalui media massa maupun media elektronik. Hal ini membuat peran orang tua dalam persiapan *menarche* cukup.

Berdasarkan diagram pie 4.4 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa paling banyak pendidikan orang tua terakhir SMA yaitu sebanyak 38 responden (49,4%). Menurut Notoadmodjo, 2005 makin tinggi pendidikan makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, yang pada akhirnya mereka dapat membagikan ilmu yang dimilikinya serta dapat menangkap informasi yang lebih cepat dibandingkan dengan berpendidikan jauh dibawahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dari remaja putri paling banyak berpendidikan terakhir SMA, maka dengan pendidikan menengah atas ini dimungkinkan mereka sudah cukup mampu untuk mencari informasi melalui teknologi yang ada.

Dengan demikian informasi yang didapat tentang *menarche* cukup.

Berdasarkan diagram pie 4.5 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa paling banyak pekerjaan orang tua wiraswasta yaitu sebanyak 33 responden (42,9%). Menurut Notoadmojo, 2003 mengatakan bahwa ekonomi yang relatif mencukupi akan mampu menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua banyak yang bekerja sebagai wiraswasta (pedagang), dengan berdagang mereka memiliki penghasilan yang cukup sehingga bisa membeli fasilitas berupa media elektronik dan media massa guna mendapatkan informasi tentang persiapan *menarche* untuk disampaikan pada remaja putri. Hal ini yang dapat membuat peran orang tua cukup dalam memberikan informasi tentang persiapan *menarche* pada putrinya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik suatu kesimpulan gambaran peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya adalah cukup 31 responden (51,7%).

Saran

Bagi SDN Kedurus II Surabaya

Diharapkan lebih meningkatkan peran orang tua dengan cara menambah pengetahuan mereka tentang persiapan *menarche* melalui penyuluhan dengan bekerja sama pelayanan kesehatan setempat dan dapat langsung memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri.

Bagi STIKES William Booth Surabaya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk memberikan pendidikan khusus tentang *menarche*, lewat penyuluhan atau kegiatan lain yang berhubungan dengan menstruasi, melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Serta dapat menambah referensi perpustakaan terutama tentang *menarche*.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah dilakukan penelitian tentang “gambaran peran orang tua dalam persiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri di SDN Kedurus II Surabaya” untuk

melanjutkan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan persiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Marimbi, Hanum. 2010. *Biologi reproduksi*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2005. *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- _____. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Poerwodarminto, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Wikjonsastro. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.